



Analisi Kinerja Pegawai di Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Umum Haji Medan

Performance Analysis of Employees Medical Record in General Hospital Haji Medan

Susi Indah Roslia Lumban Tobing, Beby Mashito, & Irwan Nasution

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area.

Abstrak

Pengelolaan rekam medis di rumah sakit adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka mencapai tujuan rumah sakit yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien di rumah sakit. Oleh sebab itu dalam mengelola rekam medis, setiap rumah sakit harus mengacu kepada pedoman umum yang dikeluarkan oleh Depkes dan pengelolaan rekam medis yang secara teknis dibuat oleh rumah sakit yang bersangkutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Pegawai Di Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Umum Haji Medan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan dengan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan triangulasi data. Informan wawancara terdiri dari petugas rekam medis, dokter dan perawat. Dari hasil penelitian terdapat beberapa berkas rekam medis tidak terisi dengan lengkap yang dilakukan oleh dokter hal tersebut menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis ke unit rekam medis.

Kata Kunci: Kinerja; Pegawai; Rekam Medis

Abstract

Management of medical records in hospitals is to support the achievement of orderly administration in order to achieve the hospitals goals, namely improving the quality of health services that are affective and efficient in hopitals. Therefore, in the organization of medical records in every hospital. The sick must be admitted to the new general issued by the ministry of health and management. Medical records technically created by the hospital. The purpose of this research is to see. Employe performance in the medical records secition of the General Hospita Haji Medan. This research method used with indepth interviews, observation, documentation and data triangulations. Interview informants consist of medical record officers, doctors and nurses. From the research results, several files the medical records is not completely files in by the doctor, this causes the medical record file to the medical record unit.

Keywords: Performance; Employee; Medical Records

How to Cite: Tobing, S.I.R.L. Mashito, B. & Nasution, I. (2022) Analisi Kinerja Pegawai di Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 1(1) 2022: 31-37,

PENDAHULUAN

Rumah sakit sangat erat berhubungan dengan bagian rekam medis. Rekam medis digunakan sebagai informasi tertulis tentang perawatan kesehatan pasien, pengolahan data dan juga digunakan untuk penelitian medis dan untuk kegiatan statistik pelayanan kesehatan. Rekam medis merupakan sub sistem dari sistem informasi rumah sakit secara keseluruhan yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan pelayanan dirumah sakit itu sendiri. Penyelenggaraan rekam medis yang dimulai sejak pasien mendaftar dirumah sakit, mendapatkan pelayanan kesehatan sampai keluar dari rumah sakit. Penyelenggaraan rekam medis merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai pelayanan yang cepat, akurat dan tepat sehingga informasi yang dihasilkan lebih efektif dan efisien, sehingga dibutuhkan manajemen yang baik dan berkualitas (Faiz dkk, 2021; Suhendar, 2021).

Menurut SK Men PAN No.135/2007 dalam Kepmenkes No . 377/Menkes/SK/ III/2007, bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien di sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis bersifat rahasia karena menyangkut data pribadi seseorang dengan penyakit yang diderita, riwayat penyakit dan diagnosis lainnya. Mengingat begitu pentingnya isi serta peranan rekam medis, seharusnya setiap rumah sakit dan institusi pelayanan kesehatan menyimpan, menyusun dan merawat data pasien dengan baik serta menjaga keamanannya dari kerusakan dan penyalahgunaan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak berhak, dan juga menyediakan berkas rekam medis tersebut setiap kali di butuhkan (Samsudin, 2021; Sipa dkk, 2021).

Pengelolaan berkas rekam medis merupakan salah satu prosedur dalam manajemen kegiatan di Unit Rekam Medis. kegiatan pengelolaan dilakukan diantaranya coding atas diagnosis penyakit pasien dan indexing yaitu pembuatan indeks-indeks. Faktor yang mendukung pengelolaan berkas rekam medis didalamnya adalah kelengkapan pengisian berkas rekam medis dan pengembalian berkas rekam medis pasien yang telah selesai mendapatkan pelayanan kesehatan dari unit rawat inap. Kelengkapan rekam medis dan pengembalian rekam medis keunit rekam medis merupakan awal kegiatan pengelolaan berkas rekam medis pasien (Sinaga dkk, 2019; Muzanny dkk, 2019).

Kelengkapan rekam medis dan ketepatan waktu pengembaliannya masih menjadi persoalan bukan hanya dinegara berkembang, namun dinegara majupun keadaan ini masih sering dijumpai. Ketidak lengkapan pengisian berkas rekam medis dan ketidaktepatan waktu dalam pengembalian berkas rekam medis keunit rekam medis memberikan dampak yang kurang akurat pada proses pelayanan kepada pasien, karena terdapat hal-hal yang seharusnya menjadi informasi tetapi tidak terdata. Hal ini mengakibatkan analisis untuk tindakan medik yang seharusnya dilakukan tidak dapat dilakukan, karena tidak didukung dengan data yang lengkap dan tepat waktu (Syari dkk, 2019; Pasaribu dkk, 2020).

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan di Rumah Sakit Umum Haji Medan pada bagian rekam medis pasien rawat inap masalah yang ditemukan adalah penumpukan berkas rekam medis hal ini disebabkan karena adanya pengisian berkas rekam medis belum terisi dengan lengkap oleh dokter yang bertanggung jawab dan ini bisa menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis keunit rekam medis yaitu 1x24 jam setelah pasien pulang. Mengingat betapa pentingnya pengisian berkas rekam medis serta pengembalian berkas rekam medis keunit rekam medis, sangatlah perlu dukungan bagi dokter dan pegawai rekam medis. mereka harus menyadari betul akan pentingnya berkas rekam medis karena menyangkut data identitas penyakit pasien yang harus dirahasiakan (Sinaga dkk, 2020).

Berdasarkan hal tersebut hasil penilaian kerja yang dilakukan belum mampu memberikan gambaran kinerja yang sebenarnya di rekam medis rumah sakit umum haji medan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kinerja Pegawai di Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Umum Haji Medan"**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan pegawai Rekam Medis Rumah Sakit Haji Umum Medan dalam mengelola berkas Rekam Medis ?
2. Apa saja faktor penghambat pengembalian berkas Rekam Medis.

Berdasarkan rumusan masalah, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja pegawai dalam mengelola rekam medis Rumah Sakit Haji Medan dan mengetahui faktor-faktor penghambat kinerja pegawai.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan berfokus pada Analisis Kinerja Pegawai Di Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Umum Haji Medan.

Sugiyono (2012: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Haji Medan jalan Rumah Sakit H. No 47, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Menurut Afrizal (2016: 139) informan penelitian adalah yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kunci (key informan) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Drs Rinsyah Sumandri Harapan, Kepala Rekam Medis Rumah Sakit Umum haji Medan. Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Dra Rahmawati Pasaribu Sekretaris Rekam Medis Rumah Sakit Umum Haji Medan. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat interaksi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah Ibu Siti Lubis dan Nurliaty sebagai masyarakat yang berobat di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Arikunto (2006: 155) yang menyatakan bahwa langkah awal dalam penelitian karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode dalam pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pengelolaan rekam medis di rumah sakit adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka mencapai tujuan rumah sakit yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien di rumah sakit. Oleh sebab itu dalam mengelola rekam medis, setiap rumah sakit harus mengacu kepada pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian salah satu masalah yang terjadi di Rumah sakit umum haji medan adalah ketidak lengkapnya pengisian berkas rekam medis rawat inap dan ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis ke unit rekam medis yang menghambat proses pelayanan dan kualitas dari Rumah sakit umum haji medan.

1. Pengetahuan Dokter

Rekam Medis memberikan data yang lengkap dan akurat, karena tanggung jawab akan kelengkapan rekam medis terletak pada dokter yang merawat. Berdasarkan hasil penelitian, pengisian berkas rekam medis dilakukan oleh dokter dan dapat dilakukan oleh perawat yang telah mendapatkan izin dan sepengetahuan dari dokter yang merawat. Namun secara hukum, seharusnya dokter yang merawatlah mengisi rekam medis pasien rawat inap. Petugas kesehatan yang berhak mengetahui dalam pengisian rekam medis adalah dokter dan perawat yang merawat.

Pengetahuan yang cukup mengenai rekam medis tidak menjamin seseorang untuk berperilaku patuh dan lengkap dalam pengisian rekam medis. hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak didalam diri individu itu sendiri yang disebut faktor intern (dalam) dan ekstren (luar). Adapun faktor intern ialah motif, dimana seseorang berbuat sesuatu karena adanya dorongan atau motif tertentu. Dorongan ini timbul karena dilandasi oleh adanya kebutuhan, baik kebutuhan biologis, fisiologis dan sosial.

Sedangkan faktor ekstern (luar) yaitu faktor yang diluar individu yang mempengaruhi individu sehingga didalam diri individu timbul dorongan-dorongan untuk berbuat sesuatu misalnya pengaruh dari lingkungan sendiri.

Hasil wawancara dari Bapak Drs. Rinsyah Sumandri Harahap Kepala Rekam Medis pada tanggal 13 April 2020, pukul 09.00 Wib menyatakan bahwa : “perilaku pengetahuan dokter dalam pengisian dokumen rekam medis masih kurang tidak dilakukan secara lengkap dan benar Karena dokter masih sering lupa dan memiliki kesibukan lain diluar rumah sakit sehingga sering tidak mengisi dokumen rekam medis tepat waktu. Dan pengisian ulang secara lengkap dilakukan ketika dokter dihubungi oleh perawat atau petugas rekam medis untuk mengingatkan pengisian dokumen rekam medis”.

Pengisian berkas rekam medis bisa dilakukan secara lengkap karena adanya pelatihan dan dorongan baik intern (dalam) maupun ekstren (luar). Mengisi rekam medis dengan aktif dapat menunjang kelengkapan dokumen rekam medis. Aktif dalam mengisi rekam medis, artinya tidak berpura-pura sibuk, tidak berpura-pura tidak tau, karena pengisian rekam medis merupakan kewajiban dari seorang dokter yang merawat dan perawat yang berkewajiban untuk mengingatkan dokter jika lupa mengisi rekam medis. rekam medis yang lengkap adalah cermin mutu rekam medis serta layanan yang diberikan oleh rumah sakit.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Rahmawati Pasaribu Sekertaris Rekam Medis Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tanggal 13 April 2020, pukul 11.00 Wib menyatakan bahwa : “Pihak rekam medis selalu melakukan rapat rutin sebulan sekali sebagai bentuk pembinaan, pengetahuan, ketrampilan. Dan melakukan pengawasan rutin kepada kepada pegawai rekam medis dan dokter supaya lebih bertanggung pada kelengkapan dokumen rekam medis”.

Berdasarkan wawancara diatas, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan rekam medis sudah dijalankan dengan baik. Namun dokter masih sering lupa untuk mengisi kelengkapan berkas rekam medis hal ini disebabkan karena banyaknya pasien yang ditangani dan kesibukan diluar rumah sakit.

2. Pengetahuan Perawat

Rumah Sakit Umum Haji Medan memiliki sistem pelayanan yang diberikan kepada dokter dan perawat. Dalam pengisian rekam medis pada rumah sakit ini tidak seluruhnya diisi oleh dokter yang merawat. Perawat yang merawat ikut mengisi rekam medis jika mendapat izin dan perintah dari dokter. Hal ini dikarenakan dokter yang bekerja dirumah sakit ini bukanlah dokter yang tetap melainkan dokter panggilan dimana dokter akan melakukan pemeriksaan kepada pasien jika ada pasien yang masuk dan perlu ditangani. Rekam medis harus lengkap disertai bukti autentik seperti nama dan tanda tangan dokter yang merawat pasien, anamneses, diagnose serta dapat menjelaskan informasi penting mengenai penyakit pasien, pemeriksaan yang dilakukan dan pengobatan pasien. Kelengkapan rekam medis sangat penting karena rekam medis yang lengkap selain untuk menjaga mutu rekam medis rumah sakit juga sering digunakan untuk administrasi klaim asuransi.

Hasil wawancara dari Bapak Drs. Rinsyah Sumandri Harahap Kepala Rekam Medis pada tanggal 13 April 2020, pukul 09.00 Wib menyatakan bahwa : “Perilaku dan pengetahuan kelengkapan untuk pengisian dokumen rekam medis tidak sesuai dengan pengetahuan yang baik yang dimiliki perawat. kelengkapan dokumen rekam medis sering ditunda pengisiannya disebabkan karena jumlah pasien yang pulang bersamaan menyebabkan penumpukan dokumen rekam medis sehingga perawat menunda pengisian dokumen rekam medis karena tidak memungkinkan untuk melengkapi secara cepat”. Berdasarkan wawancara diatas, perilaku dalam kelengkapan untuk pengisian dokumen rekam medis tidak sesuai dengan pengetahuan yang baik yang dimiliki perawat. Kelengkapan dokumen rekam medis sering ditunda pengisiannya. Hal ini tentu saja berhubungan dengan sikap yang tidak berhubungan dari perawat yang bersangkutan. Sehingga berhubungan dengan mutu rekam medis. mutu rekam medis kurang baik, apabila tidak lengkapnya pengisian dokumen rekam medis.

3. Pengetahuan Petugas Rekam Medis

Penerapan dan pengetahuan sistem komputerisasi untuk prosedur rekam medis bertujuan untuk mengembangkan pelayanan informasi medis pasien yang otomatis sehingga meningkatkan manfaat penggunaan informasi untuk pelayanan pasien, statistic, penelitian dan pendidikan. Sistem informasi pada dasarnya terdiri dari dua aspek yang harus berjalan secara selaras, yaitu aspek manual dan aspek terotomatisasi (aspek komputer). Pengembangan sistem informasi yang berhasil apabila dilakukan dengan mengembangkan kedua aspek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Drs. Rinsyah Sumandri Harahap Kepala Rekam Medis pada tanggal 13 April 2020, pukul 09.00 Wib menyatakan bahwa : “Sistem rekam medis di Rumah Sakit Umum Haji Medan belum sepenuhnya memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer dalam rangka medis elektronik. Komputer yang seharusnya digunakan untuk membantu pengimputan data identitas pasien dan penyimpanan rekam medis elektronik agar penyimpanan rekam medis lebih terjamin dan lebih mudah diakses belum dilaksanakan oleh pihak Rumah sakit”. Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Siti Lubis keluarga pasien yang berobat di Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tanggal 14 April 2020, pukul 11.00 Wib menyatakan bahwa : “proses pendaftaran untuk berobat masih harus mengantri lama karena banyaknya pasien yang ingin mendaftar berobat. Belum lagi pasien yang sudah terdaftar rekam medisnya yang ingin berobat ulang harus mengantri juga bersamaan dengan yang baru mendaftar”. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya diadakan efektivitas program oleh pihak rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit itu sendiri dibidang elektronik. Melihat dari berkembangnya zaman dari tahun ke tahun hal ini bertujuan untuk memudahkan pelayanan kesehatan.

4. Ketersediaan Dokumen Rekam Medis

Dokumen rekam medis harus ada tersedia yaitu saat pasien datang berkunjung kembali, dan perihal ketersediaan ini menjadi tanggung jawab petugas rekam medis. Apabila berkas rekam medis tersebut tidak ditemukan, hilang atau tercecer, maka pasien yang bersangkutan akan merugi, dalam arti informasi riwayat yang lalu yang sangat penting untuk perawatan kesehatannya tidak tersedia, maka informasi untuk mengambil tindakan yang diperlukan akan berkurang nilai kelengkapannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Drs. Rinsyah Sumandri Harahap Kepala Rekam Medis pada tanggal 13 April 2020, pukul 09.00 Wib menyatakan bahwa : “Petugas rekam medis selalu mengingatkan kepada dokter yang merawat agar segera mengisi dan melengkapi rekam medis dan resume medis dengan batas waktu 2x24 jam. sesuai dengan pedoman penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit Umum Haji Medan rekam medis 2x24 jam setelah pasien keluar dari rumah sakit”.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Nurliyati keluarga pasien yang berobat ulang di Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tanggal 14 April 2020, pukul 11.00 Wib menyatakan bahwa : “untuk berobat ulang masih diarahkan untuk mendaftar terlebih dahulu dan menunggu panggilan dari dokter yang menangani. Untuk pengisian dan kelengkapan rekam medis saya sejauh ini masih aman- aman saja”.

Unit rekam medis disuatu sarana pelayanan kesehatan merupakan unit yang sibuk dan sangat memerlukan kinerja tinggi dari para petugasnya. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan penyimpanan yang dilakukan oleh pihak rekam medis sudah baik. Hal ini disebabkan karena dokumen rekam medis yang disediakan oleh pihak rumah sakit sudah terlaksana dengan baik. Adapun penyebab keterlambatan dalam pengembalian berkas Rekam Medis Rawat Inap keUnit Rekam Medis dirumah sakit haji umum medan adalah :

1. Sumber daya Manusia

Faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis adalah tidak disipilannya dokter dalam pengisian berkas rekam medis seperti tidak menandatangani berkas rekam medis dan pihak perawat tidak mengingatkan dokter untuk melengkapi berkas rekam medis yang tidak lengkap setelah pasien pulang sehingga mengakibatkan penumpukan berkas rekam medis diruang rawat inap dan terlambat dikembalikan keunit rekam medis.

Menurut Permenkes No.269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, bahwa petugas medis harus segera melengkapi rekam medis pasien setelah melakukan pelayanan kesehatan, salah satunya pada formulir resume medis atau ringkasan pulang sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, diagnose akhir pengobatan, tindak lanjut dan nama tanda tangan dokter yang memberikan pelayanan kesehatan. Dengan terisinya data yang lengkap pada pengisian berkas rekam medis rawat inap maka informasi pasien akan mudah diketahui dan berkas rekam medis tidak akan terlambat dikembalikan ke unit rekam medis karena pengisiannya sudah lengkap.

2. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas sangat penting untuk membantu kecepatan pengebalian berkas rekam medis rawat inap keunit rekam medis. fasilitas yang tersedia diunit rekam medis untuk menunjang pengembalian berkas rekam medis rawat inap hanya berupa trolley yang digunakan ketika petugas rekam medis

berkeliling untuk pengambilan berkas rekam medis. Tidak ada sarana dan prasarana khusus yang berhubungan dengan fasilitas gedung rumah sakit yang disediakan untuk pengembalian berkas rekam medis jarak antara ruangan rawat inap dengan instalasi unit rekam medis yang lumayan jauh sehingga berkas rekam medis yang akan dikembalikan sering terlambat. Hal ini sering terjadi padahal sudah ada aturan tentang pengembalian berkas rekam medis yang sudah dibuat oleh rumah sakit. Dengan terpenuhinya kelengkapan sarana dan prasarana Rumah Sakit Umum Haji Medan yang mendukung dalam pengembalian berkas rekam medis yang efektif dan efisien.

3. Standar Operasional Prosedur

Pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap yang sudah pulang belum sesuai dengan SOP (Standart Operasional Procedure) yang berlaku. Rekam Medis tersebut masih sering terjadi keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis ke unit rekam medis di. Keterlambatan waktu pengembalian berkas rrekam medis dari ruangan rawat inap ke unit rekam medis mempunyai efek negatif terhadap mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh suatu instansi rumah sakit. Berkas rekam medis pasien yang kurang lengkap mengakibatkan keterlambatan dalam proses assembling yang harus melakukan pendataan. Apabila berkas rekam medis tersebut belum lengkap maka berkas rekam medis akan dikembalikan lagi keruangan rawat inap untuk dilengkapi kembali pengisiannya dalam kurang waktu 14 hari setelah pengembalian.

Menurut (Purwaningtias,2003), ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis mampu menimbulkan reaksi complain dari keluarga pasien, dimana ketika pasien kembali untuk kontrol beberapa hari post rawat inap, berkas rekam medisnya terlambat ditemukan oleh petugas karena tidak tersedia di rak penyimpanan sehingga pasien mengalami keterlambatan pelayanan kesehatan. Dengan dijalankannya pekerjaan sesuai SOP yang ditetapkan di Rumah Sakit Umum Haji Medan, maka pelayanan terhadap pasien akan meningkat dan berkualitas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa

1. Berdasarkan wawancara diatas, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan rekam medis sudah dijalankan dengan baik. Namun dokter masih sering lupa untuk mengisi kelengkapan berkas rekam medis hal ini disebabkan karena banyaknya pasien yang ditangani dan kesibukan diluar rumah sakit.
2. Berdasarkan wawancara diatas, perilaku dalam kelengkapan untuk pengisian dokumen rekam medis tidak sesuai dengan pengetahuan yang baik yang dimiliki perawat. Kelengkapan dokumen rekam medis sering ditunda pengisiannya. Hal ini tentu saja berhubungan dengan sikap yang tidak berhubungan dari perawat yang bersangkutan. Sehingga berhubungan dengan mutu rekam medis. mutu rekam medis kurang baik, apabila tidak lengkapnya pengisian dokumen rekam medis.
3. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya diadakan efektivitas program oleh pihak rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit itu sendiri dibidang elektronik. Melihat dari berkembangnya zaman dari tahun ke tahun hal ini bertujuan untuk memudahkan pelayanan kesehatan.
4. Unit rekam medis disuatu sarana pelayanan kesehatan merupakan unit yang sibuk dan sangat memerlukan kinerja tinggi dari para petugassnya. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan penyimpanan yang dilakukan oleh pihak rekam medis sudah baik. Hal ini disebabkan karena dokumen rekam medis yang disediakan oleh pihak rumah sakit sudah terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cardoso, Faustino Gomes, 2003, *Manajemen Sumbe Daya Manusia*, Yogyakarta
- Faiz, A., Larasati, E., & Afrizal, T. (2021). Revitalisasi Merit system dalam Pengangkatan Jabatan Fungsional di Badan Kepegawaian Daerah Jawa Tengah. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 306-313. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.658>
- Huberman, Miles B.2012. *Analisis Data*
- Husain, Usman. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

- KemenKes RI. 2007. Standart Informasi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Nomor 377/MenKes/SK/III/2007. Jakarta : Menkes RI.
Kualitatif. Jakarta: UI press
- Muzanny, M., Siregar, N., & Isnaini, I. (2019). Analisis Disiplin Aparatur Sipil Negara pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Aceh Timur. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 138-146
- Pasaribu, S., Harahap, R., & Mardiana, S. (2020). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 Tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 70-78
- Samsudin, M. (2021). Analisis Kinerja Pelayanan Publik tentang Sumber Daya Manusia dan Responsivitas Pegawai di Kantor Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 1028-1034. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.794>
- Sinaga, A., Kadir, A., & Mardiana, S. (2019). Peranan Motivasi Kerja Dalam Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 32-42
- Sinaga, A., Kadir, A., & Mardiana, S. (2020). Peranan Motivasi Kerja dalam Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 89-97
- Sipa, H., Dwimawanti, I., Herawati, A., & Afrizal, T. (2021). Efektivitas Proses Rekrutmen Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Pendidikan Wilayah Administratif Khusus Oekusi Ambeno – Timor Leste. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 1081-1089. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.804>
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung 2016. Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D. Bandung: Alfabeta
- Suhendar, A. (2021). Pengaruh Persepsi tentang Perubahan Struktur Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Direktorat Jenderal EBTKE Kementerian ESDM. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 546-552. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.610>
- Syari, N., Warjio, W., & Kadir, A. (2019). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 156-164